

KERJASAMA RUSIA - ARAB SAUDI DI BIDANG ENERGI MINYAK

Achmad Salim¹
Nim. 1002045113

Abstract

The Freezing Oil program is an effort between Russia and Saudi Arabia to stabilize oil prices in the global market through a process of production restrictions in order to stabilize oil prices in the market. This research aims to explain the cooperation of Russia and Saudi Arabia in the field of energy oil based on the Joint Statement on Oil Market Cooperation 2016. The results of the research show that the implementation of the Freezing Oil program through a production restriction process undertaken by Russia and Saudi Arabia is both countries agreed to both limit production, it proved successful can increase the price of oil in the global market with the results of stable oil prices In the range of US \$ 50 barrels. Type of research used is descriptive, The data presented is secondary data. The theory used is International Cooperation.

Keywords : *energy cooperation, Joint Statement on Oil Market Cooperation 2016, Russia, Saudi Arabia.*

Pendahuluan

Rusia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam berupa minyak dan gas bumi yang cukup besar. Menurut data Rosneft, pada September 2014, cadangan minyak Rusia mencapai 130m³ juta ton dan gas mencapai 396m³ juta (<https://www.rosneft.com>). Selain itu, pada tahun 2015, produk hasil olahan minyak dan gas Rusia menyumbang 63% dari total komoditas yang diekspornya. Bahkan di tahun yang sama, Rusia menempati peringkat ke-2 negara penghasil minyak dunia dengan persentasi sekitar 11% produksi minyak dunia dengan devisa sekitar US \$86.2 juta dibawah Arab Saudi dengan 16% produksi minyak mentah dunia (<http://www.worldstopexports.com>) Hal ini membuktikan bahwa Rusia sangat bergantung pada komoditas minyak dan gas sebagai penghasil devisa negaranya. Namun harga minyak yang fluktuatif membuat Rusia tidak dapat terlalu berharap lebih karena Rusia bukan salah satu negara yang menentukan harga minyak dunia, seperti halnya fluktuasi harga minyak dunia pada tahun 2008 yang diakibatkan oleh krisis ekonomi global, hal tersebut sangat mengganggu komoditas andalan di negara tersebut.

Rusia berupaya stabilitas harga minyak berada pada kisaran US \$40 hingga US \$50 per barel karena apabila harga minyak di bawah US \$40 hingga US \$50 per barel akan dapat memperburuk perekonomian Rusia dan negara-negara produsen minyak lainnya, hal ini didasarkan pada tahun-tahun sebelumnya dimana harga minyak Rusia di tahun

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:achmadxalim@gmail.com

2008 sekitar US \$116 per barel dan pasca krisis ekonomi global pada tahun 2009 menjadi US \$42 per barel dan pada Januari tahun 2016 harga minyak telah menurun drastis menjadi US \$30, akibat fluktuasi tersebut telah membuat pertumbuhan GDP Rusia menurun sekitar -7.8%, serta hal ini juga dapat merugikan negara produsen minyak lainnya seperti halnya Arab Saudi. (<http://www.forbes.com>).

Berdasarkan perbandingan diatas terlihat bahwa Rusia sangat bergantung dengan harga minyak, karena seiring naiknya harga minyak maka pertumbuhan GDP pun naik. Oleh karena itu, Rusia sangat berkepentingan untuk menjaga kestabilan harga minyak di pasar global.

Dalam rangka menjaga kestabilan harga minyak dunia ini, Rusia menjalin kerjasama dengan Arab Saudi. Kerjasama Rusia dan Arab Saudi dalam bidang energi minyak tercantum dalam Joint Statement On Oil Market Cooperation pada 5 September 2016 di pertemuan sela KTT G-20 di Hangzhou, China. Inti joint statement ini adalah pemantauan bersama perkembangan pasar minyak dan gas, dan memperluas hubungan bilateral di bidang energi. Kesepakatan ini ditandatangani oleh Menteri Energi, Industri dan Sumber Daya Mineral Arab Saudi Khalid A. Al-Falih dan Menteri Energi Federasi Rusia, Alexander V. Novak.

Dalam pemantauan perkembangan pasar minyak dan gas secara bersama ini, kedua negara sepakat untuk melanjutkan konsultasi terhadap kondisi pasar dengan mendirikan pemantauan gugus tugas bersama untuk terus meninjau fundamental pasar minyak dan merekomendasikan langkah-langkah dan tindakan bersama yang bertujuan untuk mengamankan stabilitas pasar minyak dan dapat diprediksi(<http://uk.reuters.com>). Dalam kerjasama ini kedua negara setuju bahwa pembatasan produksi minyak akan menjadi instrumen yang paling konstruktif (<https://www.bloomberg.com>).

Dalam kerjasama ini, Rusia menunjuk Rostneft dan Arab Saudi menunjuk Saudi Aramco sebagai perwakilan untuk mengelola minyak dan gas, agar dapat menstabilkan harga minyak. Kedua perusahaan yang ditunjuk merupakan perusahaan negara yang memiliki catatan panjang tentang pengelolaan minyak di masing-masing negara.

Kerjasama dalam menstabilkan harga minyak ini dilakukan Rusia karena harga minyak di pasar global menurun dari US \$103 per barel tahun 2014 menjadi US \$30 per barel pada tahun 2015. Penurunan harga minyak mengganggu perekonomian Rusia dan terlebih lagi Rusia mengalami krisis ekonomi sejak tahun 2014 akibat sanksi yang dijatuhkan Amerika Serikat dan Uni Eropa atas kasus Krimea. Sanksi Amerika Serikat dan Uni Eropa secara garis besar adalah berbentuk sanksi ekonomi. Akibat sanksi tersebut kerjasama ekonomi Rusia dengan Uni Eropa terhenti dan berdampak negatif terhadap ekonomi Rusia. Sanksi ini menyebabkan perekonomian Rusia melemah yang salah satunya ditandai dengan penurunan nilai tukar mata uang Rusia dari 34,89 menjadi 38,80 rubel terhadap dolar Amerika Serikat pada pertengahan tahun 2014 pasca sanksi(<http://www.xe.com>). Selain itu Rusia juga mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan yang dapat dilihat dari pertumbuhan GDP Rusia yang pada tahun 2011 sekitar 4.9% menjadi 0.6% di tahun 2015 pasca sanksi tersebut (<http://www.forbes.com>).

Dari kerjasama ini Rusia berharap perbaikan harga minyak dapat meningkatkan devisa negaranya dari penjualan minyak dengan harga yang stabil sehingga menguntungkan Rusia. Di pihak lain Arab Saudi berupaya untuk mencari aliansi baru pada saat Amerika Serikat mulai tidak sejalan dengan Arab Saudi sejak tahun 2013 ketika Arab Saudi menolak untuk duduk di dewan keamanan PBB dengan alasan Arab Saudi menyalahkan badan dunia itu menerapkan ‘standar ganda’. Pangeran Bandar bin Sultan mengatakan kepada para diplomat Eropa bahwa Amerika Serikat telah gagal bertindak secara efektif terhadap presiden Suriah Bashar al-Assad atau dalam konflik Israel-Palestina, semakin mendekat ke Teheran, dan tidak berada di belakang Arab Saudi yang mendukung pemerintah Bahrain ketika berhadapan dengan gerakan anti pemerintah pada tahun 2011.

Bagi Arab Saudi, kerjasama dengan Rusia ini membuka peluang terbentuknya aliansi baru di bidang ekonomi. Arab Saudi melihat Rusia memiliki potensi besar untuk membantu menstabilkan harga minyak di pasar dunia karena Rusia merupakan produsen minyak terbesar kedua Non OPEC setelah Amerika Serikat dan akibat turunnya harga minyak dipasar global yang membuat terjalinnya kerjasama antara kedua negara ini. Di sisi lain bagi Rusia, Arab Saudi merupakan negara produsen minyak terbesar pertama di anggota OPEC, hal ini sangat strategis untuk terjalinnya kerjasama bidang energi minyak antara Rusia dan Arab Saudi karena sangat berpotensi dapat menstabilkan harga minyak di pasar global.

Tulisan ini akan menjelaskan bagaimana kerjasama Rusia – Arab Saudi di bidang energi minyak berdasarkan Joint Statement on Oil Market Cooperation 2016.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Teori Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional merupakan kerjasama yang pada umumnya dilakukan oleh beberapa negara yang saling menguntungkan pada bidang ekonomi negara-negara tersebut, tujuan dari pada kerjasama tersebut merupakan untuk bisa mendapatkan sebuah keuntungan.

Perlu adanya kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing. Kerjasama dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, budaya dan keamanan (Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani, 2006:23). Agar dapat dijalin oleh suatu negara dengan satu atau lebih negara lainnya. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Karena hubungan kerjasama antar negara dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah diantara dua atau lebih negara tersebut.

Pada dasarnya kerjasama antar negara dilakukan oleh dua negara atau lebih adalah untuk memenuhi kebutuhan masing-masing dan mencapai kepentingan mereka. Kerjasama merupakan bentuk interaksi yang paling utama karena pada dasarnya kerjasama merupakan suatu bentuk interaksi yang timbul apabila ada dua orang atau kelompok yang saling bekerjasama untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu. Kerjasama internasional dapat diartikan sebagai upaya suatu negara untuk memanfaatkan negara atau pihak lain dalam proses pemenuhan kebutuhannya.

Kerjasama yang dilihat dari sifatnya adalah kerjasama yang bersifat bilateral, trilateral dan multilateral. Sedangkan wujud kerjasama yang sering dikembangkan oleh setiap negara adalah dituangkan dalam perjanjian, letter of intent, memorandum of understanding, traktat, dan lain-lain. Kerjasama bisa bertahan lama dan juga justru menimbulkan konflik dikarenakan adanya ketidakcocokan, perselisihan, ketidaksepahaman di tengah jalan.

Kemudian kerjasama internasional bukan saja dilakukan antar negara secara individual, tetapi juga dilakukan antar negara yang bernaung dalam organisasi atau lembaga internasional. Mengenai kerjasama internasional, Koesnadi Kartasasmita mengatakan bahwa: "Kerjasama Internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi dan bertambah kompleksitas kehidupan manusia dalam masyarakat internasional (Koesnadi Kartasasmita, 1997:19).

Kerjasama ini dapat dibagi atas tiga tingkatan (Hocking Brian & Smith Michael, 1990:222), di antaranya adalah:

1. Konsensus. Tingkat kerjasama ini ditandai oleh sejumlah ketidak-hirauan kepentingan di antara negara-negara yang terlibat dan tanpa keterlibatan yang tinggi di antara negara-negara yang terlibat tersebut.
2. Kolaborasi. Pada tingkat kerjasama ini ditandai oleh sejumlah besar tujuan, di mana di dalamnya terdapat keterlibatan yang aktif oleh masing-masing negara yang terlibat untuk menghasilkan kerja bersama.
3. Integrasi, yaitu kerjasama yang ditandai oleh tingkat kedekatan dan keharmonisan yang sangat tinggi di antara negara-negara yang terlibat di dalamnya. Tingkat kerjasama ini memiliki probabilitas yang sangat rendah untuk terjadi pada kepentingan yang berbenturan di antara negara-negara yang terlibat.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan tipe penelitian Deskriptif yang menjelaskan bagaimana kerjasama Rusia –Arab Saudi di bidang energi minyak berdasarkan Joint Statement on Oil Market Cooperation 2016 sebagai upaya menstabilkan harga minyak di pasar global. Jenis data yang dipakai yaitu jenis data sekunder yaitu data yang berasal dari hasil interpretasi data primer baik berupa buku, artikel dan akses media elektronik. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah studi literature yaitu mencari dan membaca buku-buku, laporan jurnal, artikel, tabloid, koran, dan data-data internet baik nasional maupun internasional. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif yaitu dengan menganalisis data sekunder dan kemudian menggunakan teori sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan kejadian yang sedang diteliti.

Hasil Penelitian

Harga minyak dunia yang fluktuatif dan sanksi yang diberikan oleh Uni Eropa dan Amerika Serikat telah membuat ekonomi Rusia menurun. Hal ini membuat Rusia mencari jalan untuk bisa memulihkan kembali harga minyaknya agar ekonominya bisa stabil melalui cara menstabilkan harga minyak dunia karena komoditas andalan Rusia adalah minyak dan gas, kedua komoditas tersebut merupakan komoditas andalan dalam pembangkit ekonomi di negara tersebut.

Rusia terkategori sebagai negara berpendapatan tinggi yang menempati urutan ke 11 berdasarkan voting The International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) dan menempati urutan ke 7 berdasarkan The International Finance Corporation (IFC) dengan sistem ekonomi campuran dengan kepemilikan negara pada bidang-bidang strategis (<https://datahelpdesk.worldbank.org>). Reformasi pasar pada tahun 1990-an banyak memprivatisasi industri dan pertanian Rusia, kecuali bidang energi dan pertahanan. Bank Dunia mengestimasi total nilai sumber daya alam Rusia sekitar US \$75 triliun, yang terdiri dari minyak, gas, besi, baja, batu permata, dan lainnya. Dari sumber daya alam tersebut komoditas minyak dan gas adalah yang terbesar yaitu menyumbang GDP dari sektor energi sekitar 19% dan pendapatan anggaran federal dari sektor energi sekitar 50% (<https://epthinktank.eu>).

Rusia mengandalkan pendapatan dari sektor energi untuk menggerakkan pertumbuhannya. Rusia memiliki sumber daya alam berupa minyak, gas alam, dan logam berharga dengan jumlah sangat besar, yang menyumbang sebagian besar dari ekspor negara ini. Sektor minyak dan gas menyumbang 16% GDP, 52% pendapatan budget federal, dan lebih dari 70% ekspor (<https://web.archive.org>).

Pada tahun 2015, ekonomi Rusia berada pada urutan keenam terbesar di dunia menurut daftar negara PDB (KKB) dan ke-12 terbesar menurut nilai tukar pasar. Pada tahun 2000 hingga tahun 2012 ekspor energi Rusia meningkatkan standar hidup sedemikian cepat dan pendapatan bersih naik hingga 160% (<http://www.gks.ru/bgd>). Dalam dolar Amerika Serikat, nilai pendapatan bersih ini naik 7 kali lipat bila dibandingkan pada tahun 2000. Pertumbuhan ini merupakan akibat dari lonjakan komoditas dari sektor pada tahun 2000-an, tingginya harga minyak serta penanganan ekonomi secara cermat dan kebijakan fiskal.

Rusia memiliki banyak perusahaan minyak dan gas yang menjadi komoditas andalan di negara tersebut antara lain seperti Gazprom Neft, Lukoil, Surgutneftegas, Tatneft, Northgas, Transneft, Bashneft, Russneft, Itera, Novatek, Rusneftegas dan Rosneft. Rosneft yang merupakan perusahaan minyak terbesar di Rusia yang memiliki cadangan minyak dan gas cukup besar adalah merupakan perusahaan gabungan antar pemerintah dan swasta, saham milik Rusia adalah sekitar 60% milik negara dan 40% milik swasta. Untuk dapat mengontrol komoditas minyak dan gas, Rusia menyerahkan kepada pihak perusahaan minyak dan gas yang ada di negara tersebut.

Rosneft yang merupakan perusahaan minyak terbesar di Rusia selama beberapa tahun terakhir telah mengoperasikan kilang minyak yang difokuskan pada permintaan pasar yang meliputi kualitas produk minyak dengan dukungan dari kinerja modernisasi program (<https://www.eia.gov>).

Perusahaan Rosneft telah memperluas volume ekspor dibawah kontrak jangka panjang, termasuk pasokan minyak di bawah kontrak dengan CNPC dan kontrak langsung ke Eropa, pesaing utama perseroan ekspor minyak Rusia adalah perusahaan Rusia itu sendiri termasuk Lukoil, Surgutneftegaz, dan Gazprom Neft, tidak ada persaingan langsung dalam ekspor minyak karena semua produsen minyak Rusia memiliki jadwal ekspor minyak mereka tersendiri yang berdasarkan zona akses yang sama terutama sistem pipa minyak dan pelabuhan. Pesaing utama pemasok minyak mentah Rusia di pasar ekspor minyak internasional seperti perusahaan Shell, British Petroleum,

ExxonMobil, Chevron, Total, Statoil, Saudi Aramco, NIOC, dan lain-lain (<https://www.eia.gov>).

Rosneft memiliki rantai ritel terbesar dengan sekitar 2363 SPBU di seluruh wilayah Rusia, perusahaan tersebut memiliki infrastruktur untuk permintaan konsumen dan transportasi yang cukup untuk melayani pengisian ritel di wilayah-wilayah yang ada di Rusia dengan basis minyak. Label Rosneft adalah salah satu yang paling dikenali di pasar dalam daerah dimana perusahaan beroperasi dan berhubungan dengan bahan bakar yang layak kualitas di SPBU yang sangat penting (<https://www.eia.gov>).

Meskipun demikian, komoditas minyak dan gas Rusia memiliki kelemahan antara lain seperti fluktuasi harga minyak dunia, karena fluktuasi minyak dunia tidak akan mudah dikontrol oleh satu negara walaupun negara tersebut memiliki cadangan minyak yang cukup banyak. Faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga minyak dunia salah satunya adalah apabila produksi minyak mentah berlimpah, sementara kebutuhan minyak tidak bertambah atau justru berkurang maka harga minyak akan cenderung turun, sebaliknya ketika produksi minyak mengalami penurunan, sementara permintaan minyak tidak mengalami perubahan (konstan) atau justru bertambah, maka hampir bisa dipastikan bahwa harga minyak akan mengalami kenaikan.

Meskipun minyak dan gas memiliki nilai strategis dalam perekonomian Rusia akan tetapi sering kali tidak bisa berharap banyak dari komoditas ini. Hal ini disebabkan karena Rusia bukan salah satu negara yang menentukan harga minyak dunia, oleh karena itu fluktuasi harga minyak dunia tidak dapat dikontrol oleh Rusia sehingga berdampak negatif terhadap perenonomiannya.

Harga minyak menurut pasar global normalnya adalah sekitar US \$40 hingga US \$50 per barel dan Rusia memiliki standar harga sekitar US \$40 hingga US \$50 per barel karena apabila harga di bawah standar akan dapat merugikan perekonomian Rusia, namun harga yang diharapkan di pasar global dan Rusia tidak sesuai dengan ekspektasi mereka. Pada tahun 2000 hingga tahun 2015 terjadi fluktuasi harga minyak global yang tidak tidak sesuai dengan standar harga minyak Rusia dan pasar global.

Beberapa dampak fluktuasi harga minyak dunia tersebut antara lain :

1. Penurunan nilai tukar Rubel (<http://www.bbc.com>).
2. Pajak perusahaan sektor energi meningkat (<http://oilprice.com>).
3. Dampak terhadap keamanan sektor energi di Rusia (<http://nbr.org>).
4. Standar hidup menurun(<https://data.oecd.org>).

Selain efek yang di dapat oleh Rusia yang sebelumnya telah dijelaskan maka selanjutnya untuk melihat apa yang menjadi awal dari penyebab fluktuasi harga minyak dunia tersebut adalah sekurang-kurangnya disebabkan oleh 4 hal yaitu:

1. Peperangan di Timur Tengah.
2. Bencana alam.
3. Penurunan permintaan untuk produk.
4. Permainan dari perusahaan minyak besar yaitu Seven Sister's (<http://energitoday.com>).

Fluktuasi harga minyak dunia dari tahun 2014 hingga tahun 2015 menambah beban bagi perekonomian Rusia yang sebelumnya telah terkena sanksi Uni Eropa (UE) dan Amerika Serikat (AS) akibat intervensi militer Rusia terhadap kasus Krimea, sanksi tersebut berbentuk sanksi ekonomi. Sanksi ini meliputi pembekuan asset-aset terhadap orang-orang yang pro terhadap Vladimir Putin seperti halnya Igor Sachin presiden direksi Rosneft, didalam sanksi tersebut membatasi Igor Sachin untuk mengakses ke pasar modal. Hal ini merupakan salah satu seperlima dimiliki oleh British minyak, kegagalan untuk menarik pembiayaan asing dapat mempengaruhi rencana pengembangan lapangan minyak perusahaan di Siberia. Sanksi-sanksi pertama yang diberikan kepada Vladimir Putin dan pihak terkait serta perusahaan-perusahaan yang merupakan perusahaan besar, perusahaan negara dan perusahaan-perusahaan milik kroni-kroni Vladimir Putin adalah:

1. Larangan bepergian kepada orang-orang terdekat atau orang-orang yang pro terhadap Vladimir Putin seperti pemilik perusahaan besar milik negara (visa / travel ban),
2. Pemblokiran kartu kredit (Visa / Master Card) terhadap Putin dan yang pro terhadap Putin,
3. Penolakan pemberian kredit luar negeri bagi perusahaan besar seperti Gazprom dan perusahaan yang berkecimpung di bidang keuangan.
4. Larangan export teknologi tinggi dan militer dari Barat ke Rusia,
5. Pembekuan aset-aset orang-orang terdekat dan perusahaan-perusahaan Rusia di wilayah Eropa dan Amerika Serikat.
6. Mengeluarkan Rusia dari kelompok negara-negara industri G-8.

Berikut ini adalah daftar orang-orang yang terkena sanksi dikarenakan pro terhadap Vladimir Putin :

1. Orang-orang perusahaan swasta yang berkerjasama dengan Vladimir Putin
 - a) Gennandy Timchenko (Sanksi AS)
 - b) Arkady Rottenberg and Boris Rotenberg (Sanksi AS dan EU)
 - c) Igor Sachin (Sanksi AS)
 - d) Sergei Chemezov (Sanksi AS dan EU)
 - e) Vyacheslav Volodin (Sanksi AS dan EU)
 - f) Yuri Kovalchuk (Sanksi AS dan EU)
 - g) Vladimir Yakunin (Sanksi AS dan EU)
 - h) Dmitry Kiselyov (Sanksi EU)
2. Orang-orang pemerintahan dan militer
 - a) Sergei Ivanov (Sanksi AS)
 - b) Vladimir Kozhin (Sanksi AS)
 - c) Viktor Ivanov (Sanksi AS)
 - d) Sergei Naryshkin (Sanksi AS dan EU)
 - e) Vladislav Surkov (Sanksi AS dan EU)
 - f) Dmitry Rogozin (Sanksi AS dan EU)
 - g) Sergei Glazyev (Sanksi AS dan EU)
 - h) Dmitry Kozak (Sanksi AS)

Untuk dapat memulihkan ekonominya yang menurun akibat sanksi ekonomi dan harga minyak dunia yang fluktuatif Rusia melakukan upaya yaitu dengan cara memainkan pajak negaranya tersebut. Perusahaan pajak Rusia dan perusahaan pajak ekspor lah yang sangat berperan dalam mengatasi dampak negatif tersebut dengan cara

meningkatkan pajak perusahaan, tetapi pada saat yang bersamaan mengurangi bea sebesar 9%, sehingga dapat mengimbangi dari efek masing-masing, seperti halnya perusahaan energi Rusia yang telah berkinerja dengan baik, baik investasi maupun produksi telah meningkat meski harga minyaknya rendah. Produksi minyak Rusia bukanlah usaha biaya tinggi. Sebaliknya, barel minyak khas Rusia berada jauh di bawah kurva biaya, menghasilkan nilai ekonomi bahkan pada harga minyak di bawah US \$ 20 per barel, meskipun sebagian besar nilai ekonomi tersebut masuk ke pemerintah Rusia melalui pajak, dan bukan pada produsen dalam bentuk keuntungan.

Selanjutnya upaya lain yang dilakukan adalah melalui kerjasama, salah satu kerjasama tersebut adalah kerjasama Rusia dan Arab Saudi, Rusia yang merupakan salah satu negara produsen negara minyak terbesar di dunia, dalam mencapai tujuan untuk menstabilkan harga minyak dunia yang fluktuatif dibutuhkannya suatu kerjasama antara sesama negara-negara produsen minyak dan gas.

Kerjasama yang dilakukan oleh Rusia adalah melalui kerjasama di bidang energi minyak antara Rusia dan Arab Saudi. Awal mula kerjasama Rusia dan Arab Saudi terbentuk pada 2 september 2003 dengan topik *fiveyear oil and natural gas co-operation agreement* yang berisi tentang : bahwa kedua negara bermaksud untuk memperkuat bilateral kerjasama yang bertujuan untuk stabilisasi pasar energi dunia. Rusia dan Arab Saudi juga akan bekerja pada meningkatkan dialog antara negara-negara yang menghasilkan hidrokarbon dan negara-negara yang mengkonsumsi hidrokarbon, dengan tujuan dari stabilisasi pasar dunia dan berkembangnya ekonomi dunia, sesuai kesepakatan, dan kerjasama ini memiliki program yaitu pengembangan ladang gas, konstruksi pipa, desalinasi air tanaman dan pembangkit listrik. Proyek ini bernilai antara US \$20-25 milyar dolar. Pelaksanaan program perjanjian tanggal 18 Juni 2015 (<http://www.opec.org>).

Selanjutnya kerjasama yang dilakukan pada tahun 2016 dengan topik *Joint Statement on Oil Market Cooperation* adalah bentuk lanjutan dari kerjasama yang ada sebelumnya, isi dari perjanjian tersebut adalah:

1. Kedua negara mengakui tantangan pada pasokan pasar minyak global, termasuk kontraksi utama investasi modal di ekstraksi minyak pada skala global, khususnya dalam eksplorasi, serta penanggulangan masa proyek investasi, yang membuat pasar, secara keseluruhan, lebih stabil dan karena itu tidak berkelanjutan untuk kedua produsen dan konsumen dalam jangka panjang.
2. Kedua negara sepakat untuk meningkatkan kerjasama antara kerajaan Arab Saudi dan Federasi Rusia di industri minyak dan gas, termasuk penyebaran teknologi baru, pertukaran informasi dan keahlian untuk meningkatkan tingkat aplikasi teknologi dalam produksi, penyulingan, penyimpanan, transportasi dan distribusi, serta produksi peralatan, layanan pendukung seperti kegiatan rekayasa, manufaktur dan penelitian, bersama dengan kolaborasi di pembangkit listrik dan energi terbarukan.
3. Kedua negara berkomitmen untuk mengeksplorasi kemungkinan menciptakan database bersama pada teknologi energi maju, bersama dengan penilaian kelayakan penyebaran mereka, pemanfaatan, dan pembiayaan melalui dana berdaulat kedua negara.
4. Kedua negara memutuskan bahwa kerjasama minyak dan gas dibentuk sesuai dengan pasal 4 perjanjian kerjasama antara pemerintah kerajaan Arab Saudi dan

pemerintah Federasi Rusia pada kerjasama minyak dan gas tanggal 2 September 2003 dan akan diadakan selama bulan Oktober 2016, untuk meningkatkan kerjasama, dan implementasi dari apa yang telah disepakati. Selanjutnya, Menteri akan bertemu lagi di sela-sela pertemuan mendatang IEF di Aljazair dan OPEC pertemuan november di Wina.

Harga minyak yang fluktuatif di pasar dunia dan sanksi ekonomi yang diberikan Amerika Serikat dan Uni Eropa kepada Rusia tidak hanya berdampak buruk terhadap ekonomi Rusia tetapi juga berdampak buruk terhadap negara-negara penghasil minyak seperti Arab Saudi. Berdasarkan hal tersebut Rusia dan Arab Saudi melakukan kerjasama di bidang energi minyak berdasarkan Joint Statement on Oil Market Cooperation pada tahun 2016.

Kerjasama ini merupakan kerjasama bilateral yang bersifat kolaborasi dan dalam kerjasama ini kedua negara sepakat untuk melanjutkan konsultasi pada kondisi pasar dengan mendirikan pemantauan gugus tugas bersama, untuk terus meninjau fundamental pasar minyak dan merekomendasikan langkah-langkah dan tindakan bersama yang bertujuan untuk menstabilkan harga minyak di pasar dunia, kerjasama ini menghasilkan program *Freezing Oil* yang berfokus pada pembatasan produksi minyak.

Pada November tahun 2016 kedua negara sepakat untuk melakukan tahapan pembatasan produksi yang dianggap akan menjadi instrumen yang paling konstruktif. Hal ini disampaikan oleh kedua menteri energi Rusia yaitu Alexander V. Novak dan menteri energi Arab Saudi Khalid Al-Falih.

Setelah melalui tahapan pembatasan produksi kedua negara sepakat untuk menjalankan proses pembatasan produksi tersebut pada 1 Januari 2017 di negara masing-masing. Hal ini dianggap perlu, karena harga minyak yang fluktuatif dapat mengancam keamanan bersama atau dalam arti keamaan kedua negara tersebut. Terlebih lagi Rusia dan Arab Saudi merupakan negara produsen minyak terbesar di dunia.

Pembatasan Produksi Rusia

Program yang dimiliki oleh Rusia ini hanya terfokus oleh Program Freezing oil yang bertujuan untuk menstabilkan harga minyak di pasar. Berdasarkan kerangka pada program Freezing Oil hal ini membuktikan bahwa kedua negara tersebut saling melakukan kerjasama dalam menstabilkan harga minyak di pasar global, namun di dalam Joint Statement tersebut tidak di jelaskan kapan masa penyelesaian dari pembatasan produksi. Kerjasama ini termasuk dalam tingkatan kolaborasi yang di dalamnya terdapat keterlibatan yang aktif oleh masing-masing negara untuk menghasilkan kerjasama.

Produksi minyak Rusia pada bulan Desember tahun 2016 telah mencapai tingkat rekor tertinggi dan juga telah menekankan bahwa setiap target produksi dipotong akan dilakukan secara bertahap dan akan selesai pada bulan selanjutnya. Dapat dikatakan bahwa Rusia merampingkan produksi untuk mengimbangi setelah efek dari pengurangan produksi. Penurunan bea cukai ekspor minyak tampaknya memperkuat gagasan ini. Sementara itu, Presiden Rusia Vladimir Putin dan Arab Saudi Menteri

Perminyakan Mr. Al-Falih terus mendukung kenaikan harga minyak (<http://oilprice.com>).

Pada awal tahun 2017, pihak Rusia membatasi produksinya sekitar 300.000 mpd yang sebelumnya rata-rata pihak Rusia memproduksi sekitar 420.000 mpd, sedangkan Arab Saudi mendapat bagian terbesar, membatasi produksinya sekitar 480.000 mpd yang sebelumnya rata-rata pihak Arab Saudi memproduksi sekitar 450.000 mpd, mengenai Arab Saudi mendapat bagian terbanyak diakibatkan Arab Saudi merupakan anggota OPEC. Kesepekataan antara Rusia dan Arab Saudi dalam membatasi produksinya mendapat dukungan oleh OPEC maupun Anggota OPEC lainnya, untuk mendukung atas kesepakatan yang dilakukan oleh Rusia dan Arab Saudi, total produksi OPEC akan dibatasi oleh 1,2 mpd per hari. Pembatasan produksi tersebut dilakukan agar dapat menaikkan harga minyak agar menjadi US \$50 barel (<http://oilprice.com>).

Perusahaan seperti GazpromNeft dan Bashneft tumbuh cukup pesat, GazpromNeft memperkirakan pertumbuhan 5-6% di tahun 2017, sementara yang lainnya seperti Russneft, Slavneft dan Lukoil telah menurun dan Rosneft dan Surgutneftegas stabil. Oleh karena itu, tampaknya tidak masuk akal untuk meminta semua perusahaan membatasi persentase yang sama, ketika beberapa orang secara alami akan menurun sementara yang lain harus mengurangi rencana secara agresif, dan perusahaan individual telah mengungkapkan pendapat yang berbeda. Lukoil, misalnya, telah menyatakan bahwa perintah pemerintah akan dilakukan diperlukan sebelum kontrol produksi diterapkan menunjukkan potensi penundaan birokrasi, dan juga menyarankan agar perusahaan Rusia memerlukan kompensasi jika produksi minyak diturunkan (<http://www.interfax.com>).

Perusahaan-perusahaan minyak yang berasal dari Rusia telah menyarankan bahwa tidak ada yang benar-benar terjadi sebelum kuartal II 2017, mengingat ketidakpastian yang harus diselesaikan. Selanjutnya, GazpromNeft telah menyatakan penolakannya terhadap pengurangan universal oleh semua perusahaan, dan Rosneft juga secara historis menentang pengenaan pembatasan utama apapun, pada produksi minyak. Akibatnya, walaupun semua perusahaan dapat mengungkapkan keinginan mereka secara keseluruhan untuk memenuhi instruksi Presiden Vladimir Putin, kepraktisan pembagian beban bisa jadi hambatan tersendiri.

Korelasi yang sangat erat antara tingkat pengeboran ladang minyak Rusia dan tingkat produksi serta perlambatan pada tingkat pengeboran akan memiliki efek yang cukup cepat terhadap pembatasan produksi dan dapat didorong ke seluruh sektor. Hal ini tentunya memiliki konsekuensi ekonomi bagi perusahaan jasa minyak dan bukan perusahaan minyak yang mungkin memiliki kompensasi dari pemerintah. Namun demikian, rute menuju pengurangan pembatasan produksi minyak sudah jelas, semestinya pada akhirnya diberlakukan, dan memang salah satu cara untuk memberi tahu sebelumnya apakah Rusia mematuhi janjinya adalah mengawasi tingkat aktivitas pengeboran bulanan.

Selanjutnya bagaimana Rosneft dalam mengimplementasikan pembatasan produksi, bahwa terlepas dari adanya tentangan terhadap kerjasama dalam pembatasan produksi, mungkin benar-benar memiliki insentif untuk menahan belanja modal dalam jangka pendek. Setelah membeli Bashneft dan pembelian sahamnya sendiri dengan proses

"kuasiprivatisasi" total gabungan yang akan menelan biaya lebih dari US \$19 miliar (<http://www.worldoil.com>), Rosneft memiliki masalah pengelolaan dana tunai dalam beberapa bulan ke depan, meskipun fakta bahwa ia telah menerima lebih dari US \$4 miliar dari perusahaan India untuk mendapatkan ekuitas di aset Siberia Timur (<https://publications.hse.ru>). komitmen untuk membeli 49% Essar seharga US \$3,8 miliar dan memiliki tingkat komitmen pembayaran utang serupa pada akhir tahun 2016 dan juga hutang sebesar US \$12,9 miliar untuk dilunasi pada tahun 2017 (www.rustocks.com). Dengan hutang bersih sebesar US \$26 miliar pada akhir dari kuartal ketiga tahun 2016 dan kas menuurun 60% dalam sembilan bulan pertama tahun 2016, maka tidak mengherankan jika perusahaan dengan senang hati melihat pengeluaran modal turun pada paruh pertama tahun 2017.

Pembelian saham oleh Bashneft dengan kenaikan produksinya dari bidang baru dapat memungkinkan Rosneft mengurangi pengeboran di anak perusahaan yang ada tanpa menyebabkan penurunan produksi secara keseluruhan yang berarti dapat menunjukkan beberapa upaya untuk mematuhi pengendalian produksi tanpa harus terlalu banyak signifikan berdampak pada perusahaan, karena Rosneft sekarang menyumbang lebih dari 40% produksi minyak Rusia, keputusan perusahaan untuk mendukung pembatasan produksi akan menjadi hal yang vital, dan tampaknya motivasinya pada 2016 dapat menahan pengeluaran barang modal yang seperti dijelaskan di atas memiliki jarak dekat, korelasi dengan produksi.

Pembatasan Produksi Arab Saudi

Untuk dapat menjalankan pembatasan produksi Arab Saudi butuh kesepakatan dengan OPEC, hal tersebut dikarenakan Arab Saudi merupakan anggota OPEC. Berdasarkan kesepakatan antara OPEC dan Arab Saudi, Arab Saudi menyetujui pembatasan produksi sekitar 480.000 mpd pada Januari tahun 2017, mengenai pembatasan produksi ini sangat terlihat jelas bahwa Arab Saudi benar-benar serius dalam menjalankan program *Freezing Oil* hal tersebut dapat dilihat melalui laporan ychart, produksi minyak mentah Arab Saudi berada pada level saat ini sebesar 10,02 mpd, turun dari 10,54 mpd pada bulan Desember tahun 2016 lalu dan turun lagi menjadi 10,24 mpd dari tahun sebelumnya. Hal ini adalah perubahan sebesar -4,93% dari bulan lalu dan -2,15% dari tahun sebelumnya, jadi total yang sudah dibatasi Arab Saudi adalah sekitar 31.20 mpd dari Desember tahun 2016 hingga Februari tahun 2017 (<https://ycharts.com>).

Adapun kerjasama OPEC dan Non-OPEC, Rusia tentu pemain penting di pasar dan dukungan untuk pentingnya stabilisasi harga pasar minyak. OPEC telah berusaha untuk mendapatkan kesepakatan dengan Rusia selama lebih dari tiga dekade dan sekarang Rusia akhirnya sepakat untuk mengurangi produksi sekitar US \$300.000 mpd. Hal ini merupakan keberhasilan bagi OPEC. Dan hal ini menunjukkan bahwa Rusia kini telah dipahami bahwa keuntungan lebih yang pernah didapat telah berakhir dalam hal ini keuntungan tersebut adalah program *Freezing Oil* sepihak antara Rusia dan Arab Saudi pada tahun 2016. Pihak Rusia mungkin tidak sepenuhnya setuju mematuhi untuk pembatasan produksi minyak, tapi OPEC sudah selangkah lebih dekat untuk kerjasama global untuk stabilisasi pasar yang komprehensif. Hal ini sejalan dengan strategi pasar OPEC. Beberapa negara OPEC menyuarakan dukungan mereka untuk janji Rusia dan Arab Saudi untuk bekerjasama. Para menteri energi minyak dari Uni Emirat Arab, Kuwait dan Qatar menyambut pernyataan bersama.

Selanjutnya hasil dari pembatasan produksi antara kedua negara tersebut serta mendapat dukungan oleh anggota OPEC maupun OPEC atas pelaksanaan program Freezing Oil ternyata sejak di jalankannya program tersebut terbukti dapat meningkatkan harga minyak di pasar global, hal ini terlihat dari harga minyak mentah Brent awalnya melonjak sekitar 5% akan tetapi kemudian menurun kembali yaitu sekitar 1,6% menjadi US \$47 per barel, harga minyak perbarel yang sebelumnya US \$26 per barel meningkat menjadi US \$47 per barel pada September 2016. Hal ini dilakukan dalam rangka mengurangi kerugian negatif yaitu rendahnya harga minyak yang sangat berdampak terhadap negara-negara produsen minyak seperti halnya negara Rusia dan Arab Saudi.

Pada tanggal 3 Februari 2017, harga minyak mentah telah meningkat 105,4% dari posisi terendah yaitu sekitar US \$26,21 per barel pada tanggal 11 Februari 2016. Harga minyak mentah yang lebih tinggi memiliki dampak positif terhadap pendapatan produsen minyak.

Berdasarkan kerangka program *Freezing Oil* hal ini membuktikan bahwa kedua negara tersebut saling bekerjasama dalam menstabilkan harga minyak di pasar global, karena hal tersebut dapat merugikan apabila harga tersebut sangat rendah bagi negara-negara produsen minyak seperti halnya Rusia dan Arab Saudi. Pelaksanaan program ini sebelumnya pernah dilakukan secara sepihak oleh Rusia dan Arab Saudi yang seharusnya disetujui oleh anggota OPEC, karena kerjasama ini adalah kerjasama yang salah satunya anggota OPEC dan Non-OPEC.

Dari penerapan program Freezing Oil melalui pembatasan produksi oleh Rusia dan Arab Saudi, hal tersebut terbukti berhasil dapat meningkatkan harga minyak di pasar dunia dengan hasil harga minyak kembali stabil di kisaran US \$50 per barel, hal ini dilihat berdasarkan harga yang telah meningkat dari US \$40 per barel menjadi US \$50 per barel pada tahun 2017.

Kesimpulan

Fluktuasi harga minyak dunia telah berdampak negatif terhadap perekonomian Rusia, salah satunya ditandai dengan penurunan nilai tukar mata uang Rusia yang dari 34.89 menjadi 38.80 Rubel terhadap dolar Amerika Serikat, fluktuasi harga minyak dunia dipengaruhi oleh adanya keterkaitan Seven Sister's dan kurangnya permintaan minyak terhadap produsen.

Dalam rangka menjaga kestabilan harga minyak dunia, Rusia menjalin kerjasama dengan Arab Saudi, kerjasama Rusia dan Arab Saudi di bidang energi minyak tercantum dalam Joint Statement on Oil Market Cooperation pada tahun 2016, Inti joint statement ini adalah pemantauan bersama perkembangan pasar minyak dan gas, dan memperluas hubungan bilateral di bidang energi. Kerjasama ini memiliki program yaitu Freezing Oil melalui proses pembatasan produksi agar dapat mengatur permintaan di pasar sehingga bisa menstabilkan harga minyak di pasar. Program ini dilaksanakan pada 1 Januari 2017. Kesepakatan ini ditandatangani oleh Menteri Energi, Industri dan Sumber Daya Mineral Arab Saudi Khalid A. Al-Falih dan Menteri Energi Federasi Rusia, Alexander V. Novak.

Dari penerapan program Freezing Oil melalui pembatasan produksi oleh Rusia dan Arab Saudi telah berhasil menstabilkan harga minyak di pasar dunia pada kisaran US \$50, hal ini dilihat berdasarkan harga yang telah meningkat dari US \$40 per barel menjadi US \$50 per barel pada tahun 2017.

Daftar Pustaka

Buku

Holsti, K.J. 1988. Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II, terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga.

_____, 1997. Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, terjemahan Wawan Juanda. Bandung : Bina Cipta.

Hocking, B. and M. Smith 1990 World Politics, An Introduction to International Relations. New York: Harvester Wheatsheaf.

Kartasasmita, Koesnadi. 1977. Administrasi Internasional, Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung.

Sumber Lain

Aset Siberia Timur, terdapat di :

<https://publications.hse.ru/chapters/203749301>

Banikinkar Pattanayak, “Rouble’s fall hits commodities”, terdapat di :

<http://www.financialexpress.com/economy/roubles-fall-hits-commodities/6677/>

Data cadangan minyak Rusia menurut Rosneft, terdapat di :

https://www.rosneft.com/upload/site2/document_shareholdersmeeting/17062015/a_report_2014_eng.pdf

Joint Statement On Oil Market Cooperation, terdapat di :

<http://uk.reuters.com/article/g20-china-saudi-russia-oil-idUKL8N1BH303>

Kesepakatan pembatasan produksi minyak, terdapat di:

http://www.opec.org/opec_web/en/press_room/3944.htm

Kepakatan pembatasan produksi OPEC dan non-OPEC, terdapat di :

<http://marketrealist.com/2017/02/us-crude-oil-prices-near-18-month-high-whats-next/>

Keuntungan dari biaya produksi rendah minyak, terdapat di :

<http://oilprice.com/Energy/Crude-Oil/The-Secrets-Behind-Russias-2016-Oil-Success.html>

Negara berpendapatan tinggi berekonomi campuran, terdapat di :

https://datahelpdesk.worldbank.org/knowledgebase/articles/906519#High_income

Nilai total sumber daya alam Rusia, terdapat di :

<https://epthinktank.eu/2015/03/16/the-russian-economy-will-russia-ever-catch-up/eprs-ida-551320-russian-natural-resources/>

Nilai tukar mata uang Rusia terhadap dolar Amerika Serikat, terdapat di :

<http://www.xe.com/currencytables/?from=RUB&date=2014-06-01>

Pembatasan produksi minyak, terdapat di :

<https://www.bloomberg.com/news/articles/2016-09-05/saudi-russia-discuss-actions-to-bolster-oil-including-freeze>

Peningkatan cadangan minyak Rusia tahun 2000 – 2015, terdapat di :

<http://ac.gov.ru/files/publication/a/10205.pdf>

Penurunan produksi minyak Rusia kuartal 2 2017, terdapat di :

<http://www.interfax.com/news.asp?y=2016&m=12&d=2&pg=6>

Pertumbuhan GDP Rusia, terdapat di :

<http://www.forbes.com/sites/paulroderickgregory/2015/05/14/a-russian-crisis-with-no-end-in-sight-thanks-to-low-oil-prices-and-sanctions/#4391c2bc7be6>

Produksi minyak mentah Arab Saudi, terdapat di :

https://ycharts.com/indicators/saudi_arabia_crude_oil_production

Produksi minyak Rusia, terdapat di :

<http://www.interfax.com/news.asp?y=2016&m=12&d=1&pg=8>

Rosneft membeli saham Bashneft, terdapat di :

<http://www.worldoil.com/news/2016/10/7/sechin-wins-as-kremlin-approves-rosneft-s-53-billion-bashneft-deal>

Rosneft Oil Company IFRS Results Q3 2016 presentation, terdapat di :

www.rustocks.com/put.phtml/rsnt_060816.pdf

Rusia dan Arab Saudi setuju untuk pembatasan produksi minyak, terdapat di :

<https://www.bloomberg.com/news/articles/2016-09-05/saudi-russia-discuss-actions-to-bolster-oil-including-freeze>

Sanksi Ekonomi Amerika Serikat dan Uni Eropa, terdapat di :

<http://www.bbc.com/news/world-europe-26672800>

Sektor migas Rusia, terdapat di :

<https://web.archive.org/web/20140324135804/http://www.eia.gov/countries/cab.cfm?fips=rs>

Top Ekspor Dunia, “Crude Oil Export By Country”, terdapat di :

<http://www.worldstopexports.com/worlds-top-oil-exports-country>